



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Kalimat Majemuk dalam Teks Berita "Ikan Sapu-sapu yang Dianggap Merugikan" di detikNews

Ayu Susanti¹(✉), Virda Fitriana², Muhamad Sholehhudin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

²IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

susantiayu797@gmail.com¹, fitriana virda91@gmail.com²,

sholehhudin@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id³

abstrak— Penelitian ini mengkaji penggunaan kalimat majemuk dalam teks berita berjudul Ikan Sapu-sapu yang Dianggap Merugikan yang diterbitkan oleh detikNews. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk kalimat majemuk setara serta kalimat majemuk bertingkat, sekaligus menjelaskan fungsi keduanya dalam penyampaian informasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan teknik catat, yaitu dengan membaca teks berita secara saksama, kemudian mencatat kalimat-kalimat yang mengandung unsur kalimat majemuk untuk dianalisis berdasarkan kajian sintaksis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks berita tersebut memanfaatkan kalimat majemuk setara yang ditandai dengan konjungsi dan, serta, atau, dan tetapi. Selain itu, ditemukan kalimat majemuk bertingkat yang ditandai oleh konjungsi karena, yang, kalau, dan mengingat.

Kata kunci— ikan sapu-sapu, kalimat majemuk, teks berita

Abstract— This study examines the use of compound sentences in the news article titled 'Sucker Fish Considered Harmful' published by detikNews. The study aims to identify and describe the forms of coordinate compound sentences as well as complex compound sentences, while also explaining their functions in delivering information. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation and note-taking techniques, by carefully reading the news text and then noting sentences that contain compound elements to be analyzed based on a syntactic study. The research results show that the news text uses compound sentences that are marked with the conjunctions and, as well as, or, and but. In addition, complex sentences are found which are marked by the conjunctions because, that, if, and considering.

Keywords— sapu-sapu fish, compound sentences, news articles

PENDAHULUAN

Kalimat majemuk adalah bentuk kalimat yang dikembangkan dari kalimat tunggal sehingga membentuk dua atau lebih susunan klausa yang saling berhubungan (Ardianto, 2014). Sejalan dengan pendapat tersebut, Feri (2026)

menjelaskan bahwa kalimat majemuk merupakan kalimat yang tersusun atas dua klausa atau lebih yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Chaer (dalam Febrianti dkk., 2024) juga menyatakan bahwa kalimat majemuk tersusun atas dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu kesatuan melalui penggunaan kata penghubung. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat majemuk merupakan gabungan dua klausa atau lebih yang membentuk satu kesatuan makna yang utuh.

Ciri utama kalimat majemuk adalah adanya penggabungan beberapa klausa sehingga membentuk pola kalimat baru, disertai perubahan intonasi, serta memiliki lebih dari satu subjek dan predikat (Lestari, 2008). Selain itu, Novita (2025) mengemukakan bahwa kalimat majemuk ditandai oleh keberadaan lebih dari satu subjek dan predikat, serta dapat berbentuk kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat yang dihubungkan dengan konjungsi tertentu. Jadi, kalimat majemuk adalah kalimat yang tidak memiliki satu struktur inti, melainkan terdiri dari dua atau lebih klausa yang menyatu.

Ghufron dkk. dalam Aulia dkk. (2024) mengemukakan bahwa kalimat majemuk dibedakan menjadi empat jenis, yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, kalimat majemuk campuran, dan kalimat majemuk rapatan. Sementara itu, Nurnaningsih (2023) mengelompokkan kalimat majemuk ke dalam tiga jenis, yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Sejalan dengan itu, Akmaliah (2017) menyatakan bahwa kalimat majemuk terdiri atas kalimat majemuk setara, kalimat majemuk rapatan, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat majemuk pada dasarnya meliputi kalimat majemuk setara, rapatan, bertingkat, dan campuran. Perbedaan pendapat hanya terletak pada penempatan kalimat majemuk rapatan sebagai jenis tersendiri.

Teks berita ialah teks yang menyajikan informasi mengenai peristiwa nyata yang terjadi di masyarakat dan disampaikan secara faktual melalui bentuk lisan maupun tulisan (Arizal, Mardiaty & Jumiatik, 2021). Selain itu, menurut Somantari dkk. (2022) Teks berita adalah teks yang menyajikan informasi aktual mengenai suatu peristiwa atau kejadian penting yang terjadi di tengah masyarakat. Menurut Rahman (2017)

teks berita adalah bentuk penyampaian informasi yang bertujuan memberi kabar kepada pembaca atau pendengar.

Teks berita bertujuan menyampaikan berbagai peristiwa yang terjadi agar masyarakat mengetahui kejadian tersebut secara jelas (Aribuma dkk., 2024). Selain itu, menurut Setyaningrum (2024) berita dibuat untuk memberikan informasi yang benar tanpa dipengaruhi opini pribadi, sehingga pembaca mendapatkan gambaran yang sesuai dengan kenyataan. Dengan adanya teks berita, informasi dapat tersebar ke banyak orang dalam waktu singkat, baik melalui media cetak maupun digital (Purba dkk., 2021).

Teks berita mempunyai struktur judul merupakan bagian paling atas dalam berita yang berfungsi menarik perhatian pembaca. Judul biasanya dibuat singkat, padat, dan menggambarkan isi berita (Prayoga dkk., 2024). Selain itu, menurut Listikal & Tamsin (2023) Teras berita merupakan bagian awal dalam teks berita yang memuat informasi pokok atau inti peristiwa yang diberitakan. Pada bagian ini biasanya disajikan unsur-unsur penting berita, yaitu siapa, apa, kapan, mengapa, di mana, dan bagaimana (5W + 1H) secara ringkas dan jelas. Selain itu, tubuh berita berisi penjelasan lengkap mengenai peristiwa yang diberitakan. Bagian ini menjelaskan kronologi, penyebab, dampak, dan informasi tambahan lainnya (Silaen, dkk., 2023). Selanjutnya yaitu Bagian penutup berita berisi informasi tambahan yang berfungsi melengkapi dan memperjelas isi berita. Informasi yang disajikan pada bagian ini biasanya berupa keterangan pendukung yang tidak termasuk dalam pokok informasi utama.

Ikan sapu-sapu adalah spesies ikan yang tergolong dalam spesies invasif. Spesies invasif dapat berperan sebagai pemangsa atau saingan bagi spesies asli (Hill dan Lodge dalam Elfidasari dkk, 2016). Selain itu, Elfidasari (2020) ikan sapu-sapu yang lebih dikenal dengan nama Pleco, adalah jenis ikan yang berasal dari Amerika Selatan, khususnya dari Sungai Amazon. Jadi, Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah bahwa Ikan sapu-sapu yaitu jenis ikan yang berasal dari wilayah Sungai Amazon dan dikenal sebagai salah satu spesies invasif yang dapat berkembang dengan cepat di perairan baru dan dapat mengganggu ekosistem perairan lokal karena berpotensi menjadi predator maupun kompetitor bagi spesies ikan asli.

Ikan sapu-sapu sering disebut ikan sapu kaca/pleco memang punya beberapa dampak positif dan negatif terhadap lingkungan, terutama jika populasinya tidak terkendali. Menurut Muhammad dkk. (2024) dampak positif ikan sapu-sapu dapat membantu menyuburkan tanah karena sisa tubuh dan kotorannya mengandung unsur hara yang baik bagi tanaman. Selain itu, ikan sapu-sapu dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan tepung ikan yang berguna untuk pakan ternak dan pupuk (Utami, 2025). Selain dampak positif, ikan sapu-sapu juga memiliki dampak negatif, menurut Prasetyo & Herawati (2016) ikan sapu-sapu dapat merusak ekosistem karena mengganggu habitat ikan asli dan mengurangi keseimbangan lingkungan perairan. Selain itu, ikan sapu-sapu dapat mengandung logam berat dari perairan tercemar sehingga berbahaya jika dikonsumsi secara berlebihan (Elfidasari, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengkaji serta menggambarkan berbagai peristiwa atau fenomena sosial secara mendalam sesuai dengan kondisi yang terjadi secara alamiah dengan menekankan pemahaman terhadap pengalaman individu untuk menggambarkan realitas sosial serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diteliti (Mohajan & Haradhan dalam Yuliani, 2018). Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis penggunaan kalimat majemuk dalam teks berita “Ikan Sapu-sapu yang Dianggap Merugikan” di detikNews secara sistematis dan mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini berupa teks berita berjudul “*Ikan Sapu-sapu yang Dianggap Merugikan*” yang diterbitkan oleh detikNews. Data yang dianalisis berupa kalimat-kalimat pada teks berita yang memuat berbagai Bentuk kalimat majemuk dapat berupa setara, bertingkat, maupun campuran. Fokus penelitian ini adalah mengkaji bentuk-bentuk kalimat majemuk beserta hubungan antarklausa yang ditemukan dalam teks berita tersebut.

Proses Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan teknik simak dan catat. Teknik ini diterapkan dengan mengamati objek penelitian secara saksama, kemudian mencatat data yang diperlukan secara sistematis (Jannah dkk., 2017).

Penerapan metode simak dilakukan dengan membaca dan memahami teks berita secara berulang untuk menemukan kalimat-kalimat yang mengandung struktur kalimat majemuk. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan menandai dan mencatat kalimat yang termasuk ke dalam kalimat majemuk setara, bertingkat, maupun campuran untuk dianalisis lebih lanjut berdasarkan struktur sintaksisnya.

Data dianalisis menggunakan pendekatan sintaksis melalui pengelompokan kalimat sesuai jenis kalimat majemuk, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi hubungan yang terdapat antarklausa. Analisis dilakukan dengan melihat penggunaan konjungsi seperti *dan*, *tetapi*, *karena*, *sehingga*, *serta* yang dalam membentuk hubungan antar bagian kalimat.

Data dianalisis menggunakan pendekatan sintaksis melalui pengelompokan kalimat sesuai jenis kalimat majemuk, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi hubungan yang terdapat antarklausa. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil analisis menggunakan berbagai teori yang relevan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dibandingkan dan dianalisis berdasarkan beberapa teori yang relevan sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang lebih baik (Suwendra, 2018). Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis kalimat majemuk dalam teks berita dengan teori sintaksis dari beberapa ahli bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita mengenai ikan sapu-sapu banyak menggunakan kalimat majemuk untuk menjelaskan sebab, akibat, maupun hubungan antarinformasi. Kalimat majemuk memiliki peran penting dalam penulisan berita karena mampu menyajikan informasi secara lebih utuh, runtut, dan mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan kajian sintaksis, kalimat majemuk terdiri atas dua bentuk, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang tersusun atas dua klausa atau lebih yang memiliki hubungan setara sehingga tidak ada klausa yang berkedudukan sebagai induk maupun anak kalimat. Jenis kalimat ini umumnya

ditandai dengan penggunaan kata penghubung, seperti *dan*, *atau*, *serta* tetapi yang menghubungkan klausa-klausa dengan tingkat kedudukan yang sama.

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang dibentuk oleh hubungan antara induk kalimat dan anak kalimat. Induk kalimat memiliki makna yang utuh sehingga dapat berdiri sendiri, sedangkan anak kalimat berfungsi melengkapi atau menjelaskan induk kalimat sehingga tidak dapat berdiri sendiri (Keraf dalam Mustadi dkk., 2021). Kalimat ini umumnya menggunakan konjungsi, seperti *karena*, *sehingga*, *meskipun*, dan *agar*.

Tabel 1. Contoh kalimat majemuk setara dalam berita di detikNews:

No.	Kalimat yang mengandung kalimat majemuk dalam berita	Alasan
1.	Ikan sapu-sapu berkembang biak dengan cepat dan masyarakat mulai merasa terganggu.	Kalimat tersebut tergolong kalimat majemuk setara karena menggunakan konjungsi “ <i>dan</i> ” untuk menghubungkan dua klausa yang memiliki kedudukan sejajar atau sederajat.
2.	Ikan ini mampu bertahan hidup pada perairan dengan kualitas air yang kurang baik dan kandungan oksigen yang rendah.	Kalimat tersebut terdiri atas dua unsur yang berkedudukan setara, yaitu “ kondisi air yang buruk ” dan “ kadar oksigen rendah. ” Kedua unsur tersebut dihubungkan oleh konjungsi dan , yang menunjukkan hubungan penambahan atau kesetaraan.
3.	Spesies ini mampu menyebar cepat dan beradaptasi dengan lingkungan baru di luar habitat aslinya.	Kata hubung “ <i>dan</i> ” menghubungkan dua predikat yang setara, yaitu “ <i>menyebar cepat</i> ” dan “ <i>beradaptasi dengan lingkungan baru.</i> ”
4.	Kemampuannya berkembang biak dengan cepat serta kebiasaan menggali dasar perairan berpotensi merusak struktur sungai dan mempercepat sedimentasi.	Kata hubung “ <i>serta</i> ” menghubungkan dua unsur setara, yaitu “ <i>kemampuannya berkembang biak dengan cepat</i> ” dan “ <i>kebiasaan menggali dasar perairan.</i> ” Selain itu, kata hubung “ <i>dan</i> ” menghubungkan dua tindakan setara, yaitu “ <i>merusak struktur sungai</i> ” dan “ <i>mempercepat sedimentasi.</i> ”

- | | |
|--|--|
| <p>5. Ikan sapu-sapu termasuk biota invasif yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap lingkungannya. Spesies ini dapat hidup hingga sekitar 15 tahun, menghasilkan hingga 5.000 butir telur, menjaga sarang telurnya di dalam lubang, memiliki sedikit predator alami, serta memanfaatkan berbagai jenis makanan yang tersedia.</p> | <p>Kalimat tersebut termasuk kalimat majemuk setara karena memuat beberapa informasi yang memiliki kedudukan sejajar, seperti kemampuan mencapai usia hingga 15 tahun, menghasilkan hingga 5.000 butir telur, memiliki sedikit predator, serta memanfaatkan berbagai jenis sumber makanan.</p> |
| <p>6. Kemampuannya berkembang biak dengan cepat serta kebiasaan menggali dasar perairan berpotensi merusak struktur sungai dan mempercepat sedimentasi.</p> | <p>kalimat ini setara karena terdapat dua kemampuan yang sejajar, yaitu berkembang biak cepat dan menggali dasar perairan, serta dua akibat yang sejajar yaitu merusak struktur sungai dan mempercepat sedimentasi.</p> |

Tabel 2. Contoh kalimat majemuk bertingkat dalam berita di detikNews:

No.	Kalimat yang mengandung kalimat majemuk dalam berita	Alasan
1.	Ikan sapu-sapu dibasmi karena dianggap merusak ekosistem sungai.	Bagian yang menunjukkan kalimat majemuk bertingkat adalah kata hubung "karena" karena menunjukkan hubungan sebab.
2.	Langkah ini dilakukan karena ikan tersebut dinilai merugikan lantaran dapat mengganggu keseimbangan ekosistem perairan.	- Induk kalimat: "Langkah ini dilakukan" - Anak kalimat: "karena ikan tersebut dinilai merugikan." Kata hubung "karena" menunjukkan hubungan sebab sehingga termasuk kalimat majemuk bertingkat.
3.	Ikan sapu-sapu sendiri merupakan ikan air tawar yang berasal dari Amerika Selatan.	Anak kalimat "yang berasal dari Amerika Selatan" menerangkan induk kalimat "ikan air tawar," sehingga membentuk hubungan bertingkat.
4.	Spesies ini termasuk ikan invasif yang mampu menyebar cepat dan beradaptasi dengan lingkungan baru di luar habitat aslinya.	Anak kalimat "yang mampu menyebar cepat dan beradaptasi dengan lingkungan baru" menerangkan "ikan"

invasif,” sehingga termasuk kalimat majemuk bertingkat.

- | | |
|--|---|
| 5. Karena ikan sapu-sapu hidup dan berkembang di perairan yang telah mengalami pencemaran berat, Rahmi mengimbau masyarakat untuk tidak mengonsumsinya. | karena klausa “mengingat sapu-sapu adalah ikan...” berfungsi sebagai keterangan sebab yang menjelaskan tindakan pada klausa utama “Rahmi meminta masyarakat...”. Selain itu terdapat klausa penjelas dengan kata “yang. |
| 6. Rahmi Dina, peneliti dari Pusat Riset Limnologi dan Sumber Daya Air BRIN, menyatakan bahwa tingginya populasi ikan sapu-sapu berkaitan dengan menurunnya kualitas perairan. | Kalimat tersebut tergolong kalimat majemuk bertingkat karena tersusun atas induk kalimat dan anak kalimat yang dihubungkan oleh konjungsi subordinatif "kalau" dan "karena". Induk kalimatnya adalah "Rahmi Dina juga mengakui", sedangkan anak kalimatnya berbunyi "kalau populasi sapu-sapu tinggi karena ada penurunan kualitas air". Anak kalimat tersebut berfungsi menjelaskan informasi yang menjadi isi pengakuan pada induk kalimat. |

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah bahwa teks berita “Ikan Sapu-sapu yang Dianggap Merugikan” di detikNews menggunakan Kalimat majemuk terdiri atas kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk setara. Kalimat majemuk setara ditandai dengan penggunaan konjungsi seperti *serta*, *dan*, *tetapi*, *atau*, yang menghubungkan dua klausa atau lebih dengan kedudukan yang sejajar atau sederajat. Kalimat jenis ini berfungsi untuk menambahkan informasi atau menggabungkan beberapa peristiwa dalam satu kalimat agar lebih ringkas dan jelas.

Selain itu, kalimat majemuk bertingkat dalam teks berita tersebut ditandai dengan adanya kalimat majemuk bertingkat ditandai oleh adanya hubungan antara induk kalimat dan anak kalimat yang dihubungkan dengan konjungsi bertingkat seperti *karena*, *yang*, *kalau*, dan *mengingat*. Kalimat ini digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab, keterangan, maupun penjelasan tambahan sehingga

informasi dalam berita menjadi lebih rinci, logis, dan mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan kedua jenis kalimat majemuk tersebut membantu menyampaikan isi berita secara lebih sistematis dan efektif.

REFERENSI

- Akmaliyah, A. (2017). *Teori dan Praktik terjemah Indonesia-Arab*. Depok: kencana.
- Aribuma, A., Amalina, A. I., Listiani, E., Maulana, S., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Astuti, T. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita pada artikel Kompas edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 113-133. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>.
- Arizal, J., Mardiaty, M., & Jumiatik, J. (2021). Peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan video YouTube pada siswa kelas VIII SMP Swasta Karya Kartini. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 50-59. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.457>.
- Elfidasari, D. (2020). *Apakah Benar, Ikan Sapu-sapu Sungai Ciliwung Mengandung Logam?*. Magelang: Pustaka rumah Cinta.
- Elfidasari, D., Qoyyimah, F. D., Fahmi, M. R., & Puspitasari, R. L. (2016). Variasi ikan sapu-sapu (Loricariidae) berdasarkan karakter morfologi di Perairan Ciliwung. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*, 3(4), 221-225. <https://doi.org/10.36722/sst.v3i4.237>.
- Febrianti, R., Yulida Ashriany, R., & Paridhi, K. (2024). Analisis Kalimat Majemuk dalam Teks Berita Daring Lombok Post Edisi September – Oktober 2023: <https://bastrindo.jurnal.unram.ac.id/index.php/jb/article/view/1751>.
- Feri, M. (2026). *Bahasa Indonesia untuk Calon Guru MI/SD*. Banyumas Jawa Tengah 53172: Wawasan Ilmu
- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. (2017). Bentuk dan makna kata makian di terminal purabaya surabaya dalam kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/fn.v4i2.758>.
- Lestari, R. (2008). *Sukses Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP 2009*. Jakarta: Media pusindo.
- Listikal, E., & Tamsin, A. C. (2023). Struktur dan kaidah kebahasaan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 01-10. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1397>.
- Melantut, C. R. C. W. K., & Beach, R. (2020). Analisis Kelimpahan Ikan Karang di Fish Shelter dan Terumbu Karang Alami Perairan Karang Melantut Pantai Rebo

- Kecamatan Sungaliat, Kabupaten Bangka Coral Fish Analisis In Fish Shelter and Natural. *Journal of Tropical Marine Science*, 3(1), 35-46.
- Muhammad, A. S. (2024). Uji Efektivitas Pupuk Organik Cair Ikan Sapi-Sapi dan Zat Pengatur Tumbuh Ekstrak Bawang Merah Terhadap Ketersediaan Unsur Hara Tanah dan Pertumbuhan Tanaman Sawi Hijau= Test of the Effectiveness of Liquid Organic Fertilizer of Broom Fish-Broom and Growth Regulators of Shallot Extract on the Availability of Soil Nutrients and Growth of Mustard Plants (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin Makassar).
- Mustadi. A., Habibi. H. & Iskandar. P. A. (2021) *Filosofi, teori dan konsep bahasa dan sastra Indonesia sekolah dasar*. Yogyakarta :UNY Press.
- Nabila Rahma Aulia, Muhammad Ihsan Hayatul Barokah, Erlina Nur Fajriyanti, Asma Izzati, & Iis Lisnawati. (2024). Analisis Sintaksis Kalimat Majemuk dalam teks berita pada media daring kompas.com. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(4), 1250-1260. <https://doi.org/10.36709/bastra.v10i4.1405>.
- Novitasari, D. (2025). *GENIUS Gali Energi dan Nalar Siswa Tes Kompetensi Akademik (TKA) UN US SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nurnaningsih, N., & Devita, D. (2023). Kalimat Majemuk dalam Kumpulan Cerpen Senandung Kunang-Kunang Karya Widiyati. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 13-24. <https://doi.org/10.22437/pena.v13i2.26066>.
- Prastyo, D., & Herawati, T. (2016). Bioakumulasi logam kromium (Cr) pada insang, hati, dan daging ikan yang tertangkap di hulu sungai cimanuk kabupaten garut. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 7(2).
- Prayoga, A. A., Tyaswanti, A. T., Saptomo, S. W., & Yuliana, J. (2024). Analisis Penulisan Struktur Teks Berita Karya Siswa Kelas Fase F Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1064-1073.
- Purba, H. M., Maulina, I., & Hutapea, B. (2021). Teknik 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) dalam menulis teks berita. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(01), 24-38. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v1i01.1223>.
- Rahman, T. (2017). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Rumah C1nta.Ardianto, A. (2014). *Bahasa Indonesia Manajemen Bahasa dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Manado: STAIN Manado Press.
- Setyaningrum, T. W. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Pada Materi Teks Berita Kelas XI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1-9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2736>.
- Silaen, E. M. G., Pratiwi, W. D., & Setiawan, H. (2023). Analisis Struktur Teks Dan Kaidah Kebahasaan Pada Berita Tragedi Kanjuruhan Dalam Media

- Liputan6.Com Edisi Bulan Oktober 2022 Serta Rekomendasi Sebagai Bahan Ajar Menelaah Struktur Dan Kebahasaan Teks Berita di SMP. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3906–3921. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3997>.
- Somantari, N. P. R. C., Wendra, I. W., & Darmayanti, I. A. M. (2022). Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Metode Information Search di Kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(3), 478-487. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.65269>.
- Suwendra, W. (2018). *Metode penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Utami, S. N. (2025). Karakterisasi Mutu dan Tingkat Kesukaan Crackers yang Difortifikan dengan Tepung Ikan Sapu-sapu. 1-31. https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/43155/1/L012221008_tesis_02-08-2024%20bab%20I-II.pdf.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.